



***Situation Method dalam Pembelajaran Sharaf
di Era Revolusi Industri 4.0***

Hisam Ahyani

STAI Miftahul Huda Al Azhar (STAIMA) Kota Banjar, Jawa Barat

Email: hisamahyani@gmail.com

Received: 2020-10-16 Revised: 2021-06-16 Accepted: 2021-06-24

Abstract:

In the teaching and learning process without a method, a teacher or lecturer will have difficulty in conveying the material to be conveyed. In this all-digital era which is commonly referred to as the Industrial Revolution Era 4.0, there are still many teachers or lecturers who are confused about the problem of the teaching method to be used. Departing from this problem, the author wishes to explain the learning method in Arabic language courses (Sharaf learning) and analyze the learning method which of course the learning method used is a method that is very relevant and up to date in today's era (Era of the Industrial Revolution 4.0). Arabic courses (especially Sharaf learning) can be said to have quite complex characteristics, which need to increase memorization which allows students to master the Sharaf material. However, it is necessary to know that in the teaching and learning process there should be no emphasis, this is because it will make the student's psyche weak. For this reason, the author offers an accurate method for learning Sharaf, namely the "Situation Method" as the answer. This method is applied to make it easier for students to learn the material of nerves without pressing on the student's psyche.

Keywords: Situation Method, Arabic Up to Date, Sharaf, Era 4.0

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar tanpa adanya metode, maka seorang Guru atau Dosen akan kesulitan dalam menyampaikan materi yang hendak disampaikan. Di Era yang serba digital ini yakni yang biasa disebut dengan Era Revolusi Industri 4.0 masih banyak Guru atau Dosen yang kebingungan mengatasi permasalahan metode ajar yang hendak digunakan. Berangkat dari permasalahan inilah penulis berkeinginan memaparkan metode pembelajaran pada mata kuliah bahasa arab (pembelajaran Sharaf) serta menganalisa metode pembelajaran tersebut yang tentunya metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang sangat relevan dan Up to Date di zaman sekarang (Era Revolusi Industri 4.0). Mata kuliah Bahasa arab (Khususnya pembelajaran Sharaf) dapat dikatakan memiliki karakteristik yang cukup rumit, yang mana perlu memperbanyak hafalan yang memungkinkan siswa dapat menguasai materi Sharaf tersebut. Akan tetapi perlu diketahui dalam proses belajar mengajar tidak boleh adanya penekanan, hal ini dikarenakan akan menjadikan psikis Siswa menjadi lemah. Untuk itu penulis menawarkan sebuah metode yang jitu untuk pembelajaran Sharaf yaitu "Metode Memperhatikan Situasi"

(*Situation Method*) sebagai jawabannya. Metode ini diterapkan guna memudahkan siswa dalam mempelajari Materi Sharaf tanpa menekan pada Psikis Siswa.

Kata Kunci : *Situation Method, Bahasa Arab Up to Date, Sharaf, Era 4.0*

A. Pendahuluan

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan pada keadaan formal maupun non formal tentunya tidak terlepas dari hal yang dinamakan “komunikasi (bahasa)”. Untuk melakukan komunikasi antar sesama Manusia, akan selalu terikat oleh suatu alat yang dalam menentukan sukses tidaknya interaksi itu berlangsung secara wajar dan alat itu disebut bahasa. Bahasa memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan salah satu fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari diantaranya dengan bahasa orang akan sangat mudah dalam menyampaikan tujuan atau pikiran dalam diri yang ingin diungkapkannya tersebut. Dengan bahasa seseorang akan mengetahui identitas dirinya sehingga dapat terangkat harkat serta martabatnya dimata manusia yang lain. Dengan bahasa pun manusia dapat melakukan komunikasi melalui lisan maupun tulisan, terlebih di era 4.0 yang serba digital seperti sekarang ini.

Komunikasi baik secara lisan dan Tulisan dewasa ini sangatlah dibutuhkan bagi seorang Pendidik (Guru/Dosen). Berbagai bahasa yang ada di dunia ini jumlahnya begitu banyak dan beraneka ragam antar bangsa. Bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya ini, jumlahnya mencapai ribuan dan belum termasuk didalamnya bahasa-bahasa yang telah punah. Bahasa arab termasuk bahasa yang paling indah yang pada masa kini banyak digunakan oleh umat manusia terutama bagi mereka yang beragama Islam dan merupakan bahasa terlaris didunia setelah bahasa Inggris.

Secara etimologi, karakteristik berasal dari akar kata bahasa Inggris yaitu *Character* yang berarti watak, sifat, ciri. Kata *Characteristic* berarti sifat yang khas atau ciri khas sesuatu. Dalam istilah bahasa Arab, kata karakteristik dikenal dengan *Khashaish* sebagai bentuk jamak dari kata *Khushushiyyah* yang diartikan dengan kekhususan atau keistimewaan. Berikut ini adalah karakteristik bahasa Arab: a) Jumlah abjad sebanyak 28 huruf dengan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf) yang berbeda dengan bahasa lainnya. b) *I'rab*, sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu, baik *Rofa'*, *Nashab*, *Jazm* dan *Jar* yang terdapat pada isim (kata benda) dan juga *Fi'il* (kata kerja). c) Notasi syair (ilmu 'arudl) yang mana dengan ilmu ini menjadikan syair berkembang dengan perkembangan yang sempurna. d) Bahasa 'ammiyah dan fush-ha, 'Ammiyah dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi

dalam situasi tidak formal sedang *Fushha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam buku keislaman dan ilmu pengetahuan. e) Adanya huruf “*dhod*” yang tidak ada pada makhroj bahasa lain. f) Kata kerja dan gramatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subyek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut. g) Tidak adanya kata yang bersyagal dengan syagal yang sulit dibaca, seperti ” *fi-u-la*”. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung. h) Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf (*al alfadz al tsunaiyyah*) kebanyakan tiga huruf, kemudian ketambahan satu, dua, tiga, sampai empat huruf. i) Tidak adanya huruf yang berharakat secara terus-menerus, di samping aspek-aspek lain yang termasuk dalam ranah *deep structure* (*al bina’ al dahily*) baik segi metafora, fonologi, kamus.

Pendapat (Rosyidi, 2011, p. 4) terkait bahasa arab, sebenarnya sangat elastis, dimana bahasa arab menganut sistem analogi (*qiyas*) dan kaya dengan derivasi (*isytiqoq*) dan perbendaharaan kata yakni *mufrod*. Bahasa arab juga merupakan bahasa kaum muslimin sejak lahirnya agama Islam. Bahkan sebelum Islam pun, bahasa arab sudah ada. Bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber hukum dan pedoman pertama dalam Islam dan juga sebagai alat menyampaikan dakwah Islam, hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Yusuf ayat 2 berikut ini :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya kami (Allah) menurunkan berupa AlQur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu (dapat) memahaminya*”. (QS. Yusuf ayat 2).

Bahasa arab merupakan bahasa tertua yang tidak mengalami perubahan dan pergantian selama abad lebih dari penjuru timur maupun barat. Bahkan bahasa arab merupakan bahasa resmi pada dunia Internasional. Bahasa Arab juga termasuk bahasa surga, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi berikut ini :

أحبوا العرب لثلاث لأني عربي ، والقرآن عربي ، وكلام أهل الجنة عربي

Artinya : *Cintailah bahasa arab, karena aku (Rasulullah) adalah turunan arab; Al-Qur’an berbahasa arab dan sekaligus bahasa penghuni surga kelak*”. (HR. Al-Baihaqi).

Dalam mempelajari bahasa arab kita dihadapkan dalam dua pokok permasalahan, yaitu masalah yang muncul dari diri kita sendiri (internal) seperti psikologi dan masalah yang muncul dari luar dirinya sendiri (eksternal) seperti metodologi pembelajaran dan pembelajaran bahasa arab. Maka perlu adanya pencarian metode yang sesuai guna mempelajari maupun mengajarkan bahasa

Arab. Kebanyakan orang menganggap bahwa bahasa arab adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari, hal ini dikarenakan bahasa arab memiliki tata bahasa yang cukup rumit dan kompleks, hal ini menjadi kendala bagi orang-orang awam terutama bagi para siswa dalam mempelajarinya. Hal ini sebagaimana riset yang dicanangkan oleh Ayu Nur Islami¹ dimana bahasa arab secara psikologis sulit dipelajari dikarenakan berbagai faktor utama yang menyebabkan bahasa Arab itu cenderung *stagnan* yakni faktor psikologis dan faktor metodologis.

Adapun tata bahasa (Qawaid) dalam bahasa arab yaitu Nahwu, ṣarf dan masih banyak lagi yang lain. Perlu diperhatikan oleh pemula (pembelajar bahasa arab), ketika mempelajari bahasa arab termasuk didalamnya ilmu Nahwu dan ilmu ṣarf hukumnya wajib. Pembelajaran merupakan suatu proses penting yang berfungsi sebagai Pembimbing seorang pelajar dalam kehidupan sehari-hari, yaitu membimbing perkembangan fisik maupun psikisnya, disamping pembelajaran juga merupakan penyajian bahan atau materi pelajaran, dari keterangan tersebut kiranya dapat diambil pengertian bahwa, dalam pengajaran itu berlangsung suatu proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan murid. Pembelajaran bahasa arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (umum) dan tujuan pendek (khusus).

Didalam proses belajar mengajar, Guru atau Dosen harus memiliki strategi dan metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa aspek yang sangat mendukung demi tercapainya sebuah tujuan dari proses belajar mengajar yaitu tujuan-tujuan yang akan dicapai, seperti halnya materi pelajaran yang akan diajarkan, siswa yang belajar, Guru yang mengajar, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan lingkungan serta evaluasi bersama. Dalam proses belajar mengajar tanpa menggunakan metode, maka tidak akan maju dan berkembang serta akan kesulitan didalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar tersebut.

Anak didik sudah barang tentu memiliki rasa bosan dan jenuh dalam proses belajar, sehingga menimbulkan kondisi yang tidak kondusif. Hal ini perlu adanya sebuah Trik atau Metode pendekatan pembelajaran. Maka Metode pendekatan Manusiawi yang Komunikatif adalah sebagai jawabannya, hal ini sebagaimana pendapat (Ahyani, 2015, p. 80) dalam risetnya yang menjelaskan bahwa materi *Sharaf* merupakan materi yang memerlukan banyak hafalan itu harus disadari betul-betul oleh Dosen/ guru. Dengan kesadaran inilah maka akan menumbuhkan

¹ Ayu Nur Islami, “‘Al-Arabiyyah Sahlah’ Sebagai Label Perspektif Baru Dalam Menyongsong Pembelajaran Bahasa Arab Di Era New Normal,” *Jurnal Dinamika* 1, no. 2 (1 Desember 2020): 55–69, <https://doi.org/10.18326/dinamika.v1i2.55-69>.

pemikiran positif untuk menentukan pendekatan dan metode yang tepat sehingga pola pembelajaran tidak memaksakan kehendak, yang mana hal ini sangat berbahaya bagi psikis anak didik. Kesalahan pendekatan dan metode yang dilakukan oleh seorang guru bisa berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga pendekatan dan metode yang paling tepat oleh pengajar dalam menyampaikan materi ini menurut penulis adalah dengan menggunakan Metode Memperhatikan Situasi (Situation Method).

Metode pendekatan Manusiawi yang Komunikatif ini merupakan Metode yang sangat baik jika digunakan oleh seorang Guru dan Dosen pada saat pembelajaran Sharaf, hal ini dikarenakan permasalahan yang dihadapi oleh anak didik biasanya selalu bervariasi, dari mulai kurangnya komunikasi, hingga ketika Siswa dan Sisiwi diberi tugas. Maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dan praktis dengan menggunakan pendekatan yang mengedepankan komunikasi pula. Dengan mempertimbangkan juga aspek manusiawi anak didik, dalam faktor psikis anak didik, hal ini menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran sehingga masalah diatas akan dapat diperkecil dengan penggunaan pendekatan yang komunikatif.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis bermaksud menguak serta menggali memaparkan Bahasa Arab, makna-maknanya serta penggunaannya dalam kalimat yang disesuaikan dengan Era Revolusi Industri 4.0. Selain mendeskripsikan tentang makna-maknanya dan penggunaannya didalam kalimat, agar pikiran ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi anak didik saja, tapi juga bagi pendidik, calon Guru bahasa arab, penulis juga berkeinginan memaparkan metode pembelajaran bahasa arab dan menganalisa metode pembelajaran dalam Bahasa arab yang dispesifikan pada materi *Sharaf* dan tentunya metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang sangat relevan untuk masa kini sesuai dengan tuntutan zaman di Era Revolusi Industri 4.0.

Adapun Metode Penelitian dalam riset tentang Situation Method dalam Pembelajaran Sharaf di Era Revolusi Industri 4.0, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), bukan penelitian lapangan. Penulis menggunakan buku-buku sebagai sumber utama yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Adapun Objek pembahasan dalam penelitian ini adalah pembelajaran untuk mata kuliah Bahasa Arab (Sharaf) di Era Revolusi Industri 4.0.

Azhar Arsyad (2013: 19) berpendapat bahwa “Metode” adalah sebuah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya

berdasarkan atas *approach* yang dipilih serta sifatnya procedural. Memang orang beranggapan bahwa bahasa arab itu sangat sulit dipelajari, akan tetapi ketika orang tersebut dapat mempraktekan metode pembelajaran bahasa arab tersebut dengan baik dan benar maka kesulitan pun akan hilang. Pengajaran bahasa arab secara tradisional, perlu mengutamakan banyak hafalan-hafalan *Qawaid* terutama pada tingkat pemula ternyata kurang banyak memberikan keuntungan, bahkan berakibat pengajaran bahasa arab dipandang sukar, sulit dan menjadi momok tersendiri bagi para Siswa (Yusuf & Anwar, 1997, p. 190).

Kemudian dalam penelitian ini, seluruh data dikumpulkan. Pengumpulan data dimulai dari buku-buku serta catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data ini berasal dari buku-buku, jurnal, catatan-catatan serta sumber tertulis yang relevan dan mendukung permasalahan yang penulis bahas. Metode Analisis Data, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Dimana langkah penelitiannya tidak memerlukan adanya hipotesa (Arikunto, 1998, p. 245). Oleh karenanya data yang sudah terkumpul, akan penulis analisis dengan langkah-langkah cara berfikir sebagai berikut :

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menerangkan fakta dan fenomena yang ada dan keterangan hasilnya berupa ungkapan dan pemaparan apa adanya (Sudaryanto, 1998, p. 62). Metode ini digunakan oleh penulis untuk memaparkan tentang metodologi pembelajaran yang meliputi: Definisi *Sharaf* dan pembagiannya, macam-macam metode pembelajaran *Sharaf*, analisis, dan kesimpulan. Metode deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang sifatnya khusus (Hadi, 2001, p. 42). Dengan berfikir seperti ini, Penulis terlebih dahulu memaparkan tentang pengertian metode pembelajaran Bahasa Arab secara umum baik menurut bahasa maupun secara istilah. Kemudian tentang pembagiannya dilihat dari berbagai segi, setelah itu membahas metode pembelajaran Bahasa arab. Sedangkan metode induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus ke Umum. Seperti halnya peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Cara berfikir ini penulis gunakan untuk menganalisa mata kuliah bahasa arab (*Sharaf*) serta metode pembelajarannya yang tepat dan dapat dijadikan sebagai formula dimasa kini.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*, merupakan ilmu yang sangat penting dalam menunjang dan mempermudah dalam penguasaan bahasa Arab. Oleh karena itu pentingnya kedua ilmu tersebut, maka keduanya dikenal dengan nama “ilmu alat”, yaitu metode atau alat untuk membaca kitab-kitab klasik (Safinatunnaja, Fathul Qarrib, Bajuri, Ihya Ulumaddin) dan lain sebagainya. Tujuan dari pembelajaran Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* sendiri adalah sebagai alat guna membaca teks kitab. *Sharaf* merupakan kunci untuk memahami isi dari pada teks-teks Arab, terutama yang berkaitan dengan ilmu agama Islam. Akan tetapi sampai saat ini banyak siswa di Indonesia, merasa kesulitan memahami Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Hal ini sebagaimana penelitian oleh Ma’rifatun² ditemukan bahwa strategi pembelajaran Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* yang dilakukan oleh Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum dan Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad mereka menggunakan strategi membaca teks kitab, *muhadathah* bahasa Arab, strategi game, pengembangan Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* yang sesuai kebutuhan atau yang paling banyak digunakan, pemberian hadiah/sanksi, memotivasi siswa dengan *kalam hikmah* atau bait *nadzaam* (syi’ir), aplikasi contoh berupa al-Qur’an dan al-Hadits. Strategi pembelajaran ini lebih menekankan pada inovasi strategi pembelajaran Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*, agar peserta didik mampu membaca kitab atau teks yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam bahasa arab bahwa Pembelajaran atau metode dalam menguasai bahasa Arab di Indonesia di era revolusi Industri 4.0 seperti sekarang ini terus mengalami tuntutan dengan berbagai metode pembelajaran yang ada semisal dengan hadirnya program pembelajaran jarak jauh sebagaimana penelitian oleh Lia Aulial Muna³ bahwa menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan Buku teks khususnya untuk materi pendidikan khusus di sekolah (sekolah formal). Kurang efektifnya pembelajaran dalam penelitian Muna tersebut yaitu siswa kurang cakap hal ini dikarenakan mereka masih pemula dalam kaitannya bahasa arab, sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan zaman yakni era revolusi Industri 4.0.

² Ma’rifatun, “Strategi Pembelajaran Nahwu ?Araf Di Ma Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Dan Ma Unggulan Al-Imdad Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul” (other, IAIN SALATIGA, 2019), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5270/>.

³ Lia Aulial Muna, “تطوير الكتاب التعليمي للمدارس الابتدائية على أساس كتاب دروس اللغة العربية للشيخ إمام زركشي”, *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9, no. 2 (27 September 2020): 285–96, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.285-296.2020>.

Penggunaan metode pembelajaran oleh Muhammad Nur Kholis⁴ menggunakan metode pemanfaatan internet yakni *google form* sebagai media penilaian kemahiran membaca dan kaidah bahasa Arab. Dalam *google form* sendiri terdapat beberapa fitur yang menarik dan dapat digunakan sebagai media instrumen penilaian kemahiran membaca dan kaidah. Beberapa fitur *google form* yang dapat digunakan sebagai media penilaian kompetensi membaca teks Arab dan kaidah bahasa Arab yaitu *fitur short answer, multiple choice, checkboxes and dropdown*.

Penelitian lainnya oleh (Akhyar Amnar 2015) ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam buku “Metode Belajar Ilmu Sharaf” kebanyakan menggunakan metode praktik-teori dan deduktif. Namun yang dominan yaitu metode praktik-teori. Sedangkan dalam desain penyajian materi *Sharaf* sudah cukup baik sebagai buku ajar dilihat dari aspek seleksi, gradasi, repetisi, dan presentasinya. Adapaun Kelebihan buku “Metode Belajar Ilmu Sharaf” adalah dalam hal penyajian materinya, yaitu lebih praktis dari segi pengertian dan penyampaian tashrifan istilahnya serta banyak terdapat tabel-tabel yang berisi wazan-wazan tashrifan, namun ada juga kekurangannya dan kelemahannya diantaranya dalam bentuk penulisan huruf, dimana posisi *hamzah washal* dan *hamzah qath’iy* terdapat kekeliruan dalam penulisan Arabnya.

Banyak metode pembelajaran ilmu sharaf, diantaranya metode yang ditawarkan oleh Ahmad Syahid Amrullah⁵ dijelaskan bahwa Metode JARI yaitu Jari Tangan Kita. Dalam Mempelajari & Memahami Ilmu Nahwu & Sharaf itu ternyata sangat mudah, semudah kita ingat kepada Alloh Swt (*dzikrullah*). Keunggulan dari metode jari ini yaitu 1) adanya silabus yang disusun secara sistematis dengan memadukan materi ilmu nahwu & sharaf sebagai satu kesatuan; 2) menggunakan slide materi pelajaran sekaligus videonya sehingga dapat dipelajari secara mandiri; 3) menggunakan jari tangan untuk memudahkan dalam pemahaman dan penghafalan; 4) materi berjenjang, dengan materi yang disampaikan dimulai dari yang paling mudah secara berjenjang. Metode Jari ini juga dapat disimpan di flash disk yang memuat materi nahwu & sharaf. Metode jari berisi : lebih dari 250 video materi ilmu nahwu sharaf, mulai dari tingkat dasar, dan materi ilmu nahwu sharaf dalam bentuk pdf.

4 Muhammad Nur Kholis dkk., “Google Form Ka Wasīlah At-Taḡyīm Fī Ta’līm al-Qirā’ah Wa al-Qawā’id Bi al-Jāmi’ah,” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 4, no. 1 (26 Juni 2020): 80–107, <https://doi.org/10.18326/lisania.v4i1.80-107>.

⁵ Ahmad Syahid Amrullah, “Belajar Nahwu Sharaf Metode Jari,” 2020, <https://hariman-gunadi.pixa.store/nahwu-sharaf-metode-jari>.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menemukan metode terbaru dan relevan untuk masa kini yaitu metode memperhatikan situasi (situation method). Dimana penerapan metode ini mengedepankan faktor situasi dan kondisi dan tidak ada tekanan bagi peserta didik. Sehingga didalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran akan tercapai. Metode tersebut merupakan bagian dari beberapa metode pembelajaran yang ada sehingga pada prakteknya keaktifan seseorang Guru atau Dosen serta dasar pertimbangannya didalam memilih metode menjadi aspek yang sangat signifikan dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Menurut peneliti metode memperhatikan situasi (situation method) adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa arab dalam hal ini adalah mata kuliah bahasa arab (Sharaf), hal ini dikarenakan pada prakteknya sangat mengedepankan aspek psikologi anak. Dalam proses pembelajaran, selain menggunakan metode, juga perlu menggunakan pendekatan, dimana pendekatan pembelajaran merupakan langkah lain yang harus dilakukan oleh Guru atau Dosen guna mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan dengan mempertibangkan materi atau jenis materi yang akan disajikan.

Selain metode diatas ada penelitian oleh Maskanatul Fiqiyah⁶ dimana Penelitian ini membahas tentang pembelajaran i'rab, dimana perubahan akhir kalimah disini (I'rab) adalah salah satu karakter dalam Bahasa Arab dan merupakan salah satu kebanggaan yang dimiliki oleh ilmu Bahasa Arab. I'rab dalam hal ini mengungkapkan bahwa inti dalam perkataan dalam bahasa arab, dan I'rab ini dapat membedakan antara perkataan menjadi beberapa arti dan dalam I'rab ada unsure ketidakjelasan dalam kata-kata. Kemudian Nisa Fahmi Huda⁷ dalam jurnalnya ditemukan bahwa metode pembelajaran dalam kemahiran berbahasa dalam rangka pertunjukan drama yang digunakan dalam pembelajaran percakapan pada santriwati Muhammadiyah Boarding School kelas IX yaitu menggunakan pendekatan *cooperative learning* dan juga menggunakan *nazhariyat al-wahdah* yang disinerjikan dengan metode drama dengan model individual *role-playing* yaitu mempresentasikan naskah secara langsung.

Oleh sebab itu pada tiap-tiap materi akan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu karakteristik yang terkandung dalam bahasa arab membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda pula. Mata kuliah bahasa arab dalam hal ini *sharaf*, merupakan materi yang memerlukan banyak hafalan. Hal ini

⁶ Maskanatul Fiqiyah, “دعاوي إنكار الإعراب في العربية والرد عليها,” *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9, no. 2 (25 September 2020): 179–94, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.179-194.2020>.

⁷ Nisa Fahmi Huda, “Muhadatsah Learning Through Drama Performance Student Class IX Muhammadiyah Boarding School,” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 2 (22 Juli 2020): 209–24, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.209-224.2020>.

harus disadari betul-betul oleh para Guru dan Dosen. Dengan kesadaran inilah akan menumbuhkan pemikiran positif guna menjawab permasalahan yang cukup pelik dalam menentukan pendekatan dan metode yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran dimaksudkan untuk tidak memaksakan kehendak peserta didik, yang mana hal ini sangat berbahaya bagi psikis anak didik. Kesalahan pendekatan dan metode yang dilakukan oleh seorang Guru atau Dosen, bisa berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga pendekatan dan metode yang paling tepat oleh tenaga pengajar dalam menyampaikan materi *sharaf* menurut penulis adalah dengan menggunakan *Metode Memperhatikan Situasi* (Situation Method).

Materi bahasa arab dalam hal ini (Sharaf) merupakan materi yang kompleks sebagaimana gambaran yang telah penulis paparkan akan berakibat siswa enggan mempelajarinya dan (cepat membosankan) bagi siswa. Kondisi ini harus cepat direspon secara positif oleh tenaga pengajar dengan menggunakan Pendekatan yang tepat. Adapun pendekatan yang penulis anggap tepat yaitu *Pendekatan Manusiawi yang Komunikatif*. Materi lainnya semisal dalam kemampuan membaca anak atau santri sebagaimana penelitian oleh Bambang Irawan⁸ dimana Penerapan yang digunakan pada Teknik Baca Simak dalam Meningkatkan bacaan Kitab Kuning pada Santri Putri Pesantren Bustaanul Uluum Melokorejo Jember dengan menggunakan system pengajaran yang disampaikan melalui materi pelajaran yang dimulai dengan mengedepankan praktek membaca, hal ini guna melatih sejauh mana keterampilan membaca santri yang ada di pesantren tersebut.

Penelitian oleh Aini Ummu Syukriya⁹ menjelaskan bahwa pengajar bahasa Arab dalam menyampaikan materi ajarnya khususnya di SMA Islam P.B. Soedirman 1 Bekasi menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Instagram*, guna meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab pada peserta didiknya. Lebih lanjut Syukriya¹⁰ membagi *Project Based Learning* menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas tentang wacana keterampilan menulis Bahasa Arab (maharatul kitabah). Bagian kedua mendiskripsikan *Project Based Learning*. Adapun Bagian ketiga menguraikan implementasi PjBL dengan media *Instagram* pada ketrampilan pelajaran Bahasa Arab di SMA Islam P.B.

⁸ Bambang Irawan, "Application of Listening Reading Technique in Improving the Ability to Read the 'Kitab Kuning' of Santri," *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 2 (22 Juli 2020): 239–51, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.239-251.2020>.

⁹ Aini Ummu Syukriya, "Implementasi PjBL Dengan Media Instagram Pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di SMA Islam P.B Soedirman 1 Bekasi," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 389–99.

¹⁰ Syukriya.

Soedirman 1 Bekasi. Secara keseluruhan, dapat dinyatakan bahwa perpaduan tersusun rapih antara metode pembelajaran dan media modern sangat cocok untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa arab. Lain halnya dengan penelitian oleh M. Rifian Panigoro dan Abdur Rahman Adi Saputera¹¹ dalam Tindakan kelas yang dilaksanakan pada penerapan metode pembelajaran bahasa yaitu metoda *Sam'iyah Syafahiyah* kelas X dilaksanakan dengan beberapa pengamatan, pertama Pengamatan langsung yang diberlakukan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sam'iyah syafahiyah. Kedua, dengan implementasi pada Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat guna mengamati kegiatan pembelajaran dalam durasi waktu 2 x 35 menit selama dua sesi waktu, sehingga dalam kesesuai pada tahapan proses belajar mengajar di kelas X. ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *sam'iyah syafahiyah* dinyatakan telah berhasil dan dapat meningkatkan atas penguasaan Mufradat siswa kelas X MA Al-khairat Kota Gorontalo.

Langkah-Langkah Penggunaan Metode Memperhatikan Situasi (Situation Method)

Menurut (Hamdayana, 2008, pp. 24-26) langkah-langkah pembelajaran, dalam hal ini Penerapan *Situation Methode* sebagai Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Langkah-langkahnya akan peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Guru atau Dosen memberikan penawaran kepada Mahasiswa dalam pembagian kelompok.

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan rnemuat unsur kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semisal Orientasi yang memusat perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, dan membaca berita di surat kabar. Misalnya Murid-murid sekalian yang saya cintai, perhatikan apa yang saya pegang. Tohir (Siswa), silahkan kamu menyebutkan apa yang saya pegang!. Penyebutan nama

¹¹ M. Rifian Panigoro dan Abdur Rahman Adi Saputera, "Implementasi Metode Sam'iyah Syafahiyah Pada Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat," *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 2 (22 Juli 2020): 164-78, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.164-178.2020>.

siswa dalam RPP akan sangat membantu Guru dalam melakukan pengendalian siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran.

Apersepsi dengan memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan. misalnya Siswa mengamati gambar bangunan di depan sekolahan yang rusak akibat gempa bumi (gambar tidak harus seragam). Tahap ini juga digunakan untuk mengetahui pengetahuan pra-syarat yang harus dimiliki siswa, dapat digali dengan melakukan pretest. Selanjutnya Motivasi Guru atau Dosen dalam memberikan gambaran manfaat mempelajari *Sharaf*, Kosa kata-kosa kata yang berkaitan dengan *Sharaf*. Setelah dilakukan Pretes Guru atau Dosen menyuruh peserta didik untuk membuat kelompok minimal 3 orang per satu kelompok.

2. Dosen membagi kelompoknya berdasarkan hasil dari tawaran yang disepakati.

Setelah Guru dan Dosen membagi kelompok disinilah selanjutnya melakukan kegiatan Pemberian Acuan. Dalam kegiatan ini biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari yakni terkait materi *Sharaf*. Misalnya dalam materi *Fi'il Mu'tal* (kata kerja yang mempunyai penyakit). Acuan juga dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar. Dalam pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

3. Mahasiswa yang sudah dikelompokkan berdasarkan kesepakatan dimulai untuk melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan.

Kajian dalam materi *Sharaf* ini, dilakukan tanya jawab (diskusi) yang berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui siswa untuk mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skema (frame work) masing-masing. Misalnya kelompok satu (materi fi'il Mufarrod), kelompok 2 (fi'il Mu'tal), Materi 3 (Fi'il Tsulatsi Mazid), Materi 4 (Tashrif Lughowi), Materi 4 (Tashrif Istihlahi). Dalam Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator. Untuk memudahkan, sebaiknya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Tugas Siswa (LKS). Agar diperhatikan bahwa LKS yang ada pada buku LKS yang diperdagangkan belum tentu sesuai dengan rencana yang disusun oleh guru atau Dosen. Maka sebaiknya Guru atau Dosen membuat LKS atau LTM (Lembar Tugas Mahasiswa) sendiri. Contoh LTM dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini menggunakan aplikasi google form:

12/16/2020 Absensi dan LTM Pertemuan Ke 6 (Rabu, 16 Des 2020) Bahasa Arab-AS-1

Absensi dan LTM Pertemuan Ke 6 (Rabu, 16 Des 2020) Bahasa Arab-AS-1

Lembar Tugas Mahasiswa (LTM) Pertemuan Ke 6 pada Mata Kuliah Bahasa Arab Semester 1, Prodi Hukum Keluarga

1. Simak dengan seksama Materi Hadits pada Video <https://www.youtube.com/watch?v=RYnab54Tts>

2. Rangkuman materi tersebut maksimal 1000 kata

* Wajib

1. Alamat email *

2. Nama *

3. NIM *

4. Nomor telepon *

5. Tugas Rangkuman Materi Hadits tentang tema "Beragama yang Baik" pada video. Tulis Rangkuman materi maksimal 1000 kata *

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

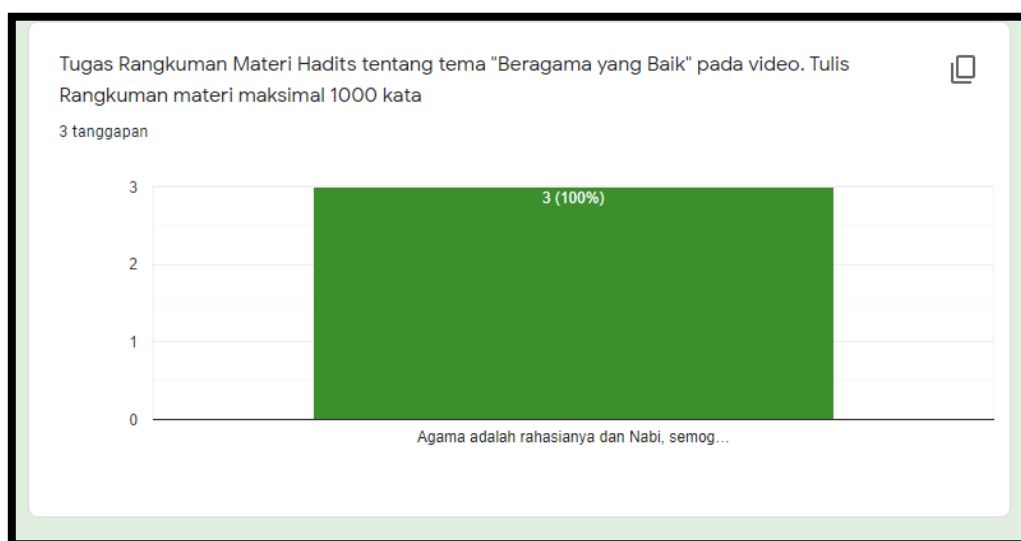
<https://docs.google.com/forms/d/1owOrbw1W07-m6Z2BBJ6104Lh8QR8maMBZ72w6Vw/edit>

1/1

Gambar 1.1 : LTM (Lembar Tugas Mahasiswa) STAI Miftahul huda Al Azhar Banjar, Jawa Barat, Perkuliahan Bahasa Arab, Prodi Hukum Keluarga, Kelas AS-1, Dosen Pengampu (Hisam Ahyani, M.H), 16 Desember 2020.
Dikases dari <http://bit.ly/3as6QKL>

4. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut topik yang diajukan oleh Dosen

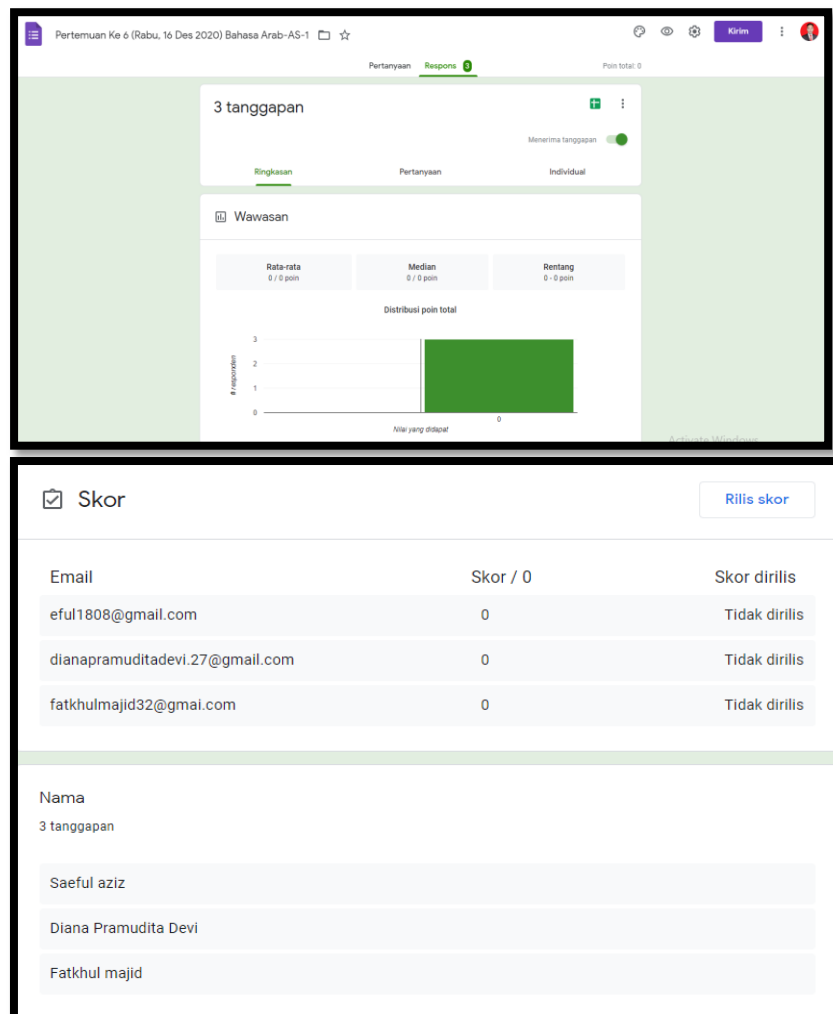
Setelah diskusi oleh masing-masing kelompok selesai dilaksanakan, maka Guru atau Dosen mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan. Guru atau Dosen memeriksa hasil belajar siswa. Dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali kesimpulan yang telah disusun. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.2 evaluasi materi bahasa arab.



Gambar 1.2 Evaluasi Materi Bahasa Arab
(Laporan Penelitian, 2020)

5. Selanjutnya Dosen dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan Materi yang telah didiskusikan oleh kelompok masing-masing.

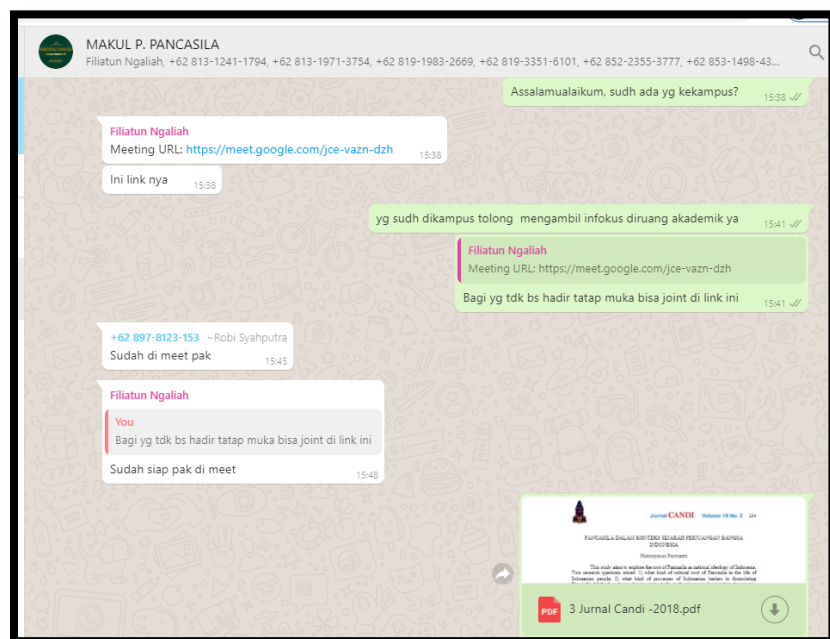
Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedial dan pengayaan, misalnya melalui google selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.3 form berikut ini :



Gambar 1.3 Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran

Dari langkah-langkah penggunaan metode memperhatikan situasi diatas, begitu Pentingnya metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan merupakan pedoman yang memberi arahan, mau dibawa kemana kegiatan belajar mengajar tersebut. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, Guru atau Dosen pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode pendekatan

mengajar. Sebagaimana penelitian oleh H. Samiudin H. Samiudin¹² menjelaskan bahwa Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan pelicin jalan pengajaran menuju tujuan atau sasaran. Jadi, Guru atau Dosen sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan, Metode mengajar yang digunakan Guru atau Dosen dalam setiap kali pertemuan kelas bukan sembarang pakai, akan tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Semisal pembelajaran *Daring* (dalam jaringan) menggunakan WhatsAapp Group (WAG) berikut ini :



Gambar 1.4

Pembelajaran Daring (Dalam jaringan) dan Luring (Luar Jaringan) dikarenakan masih Pandemi Covid-19, Bagi mahasiswa yang tidak hadir dapat mengikuti perkuliahan melalui link *Googl Meet* yang telah disediakan. Penerapan metode Memperhatikan Situasi (situation method) mengedepankan faktor situasi dan kondisi, sehingga tidak ada tekanan bagi peserta didik ini juga dapat digunakan pada mata kuliah, atau materi lainnya yang pada intinya Guru atau Dosen tidak menjadikan psikis Siswa menjadi tertekan. Misalnya pada saat pandemic covid-19 sekarang ini, dimana Guru atau Dosen menawarkan metode atau system perkuliahan menggunakan *google meet*,

¹² H. Samiudin H. Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Al Murabbi* 2, no. 1 (2016): 41–58.

google form, zoom, atau WhatsApp Group, dan lain sebagainya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Aisyam Mardliyyah¹³ ditemukan bahwa untuk mendeskripsikan Arabic-Online.net dan mengetahui bagaimana pemanfaatannya dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab. Mardliyyah menggunakan *Arabic-Online.net* sebagai metode pembelajaran yang merupakan model pembelajaran bahasa Arab yang diperuntuhkan bagi penutur asing yang ditawarkan oleh Saudi Electronic University yang pengajarannya didasarkan pada kerangka kerja acuan Eropa Umum dengan menggunakan empat keterampilan berbahasa dan komponen-komponen utama dalam berbahasa Arab. Ada 16 tingkatan kelas mulai dari tingkat pemula, dasar, menengah, menengah atas, lanjutan sampai mahir yang mempelajari sebanyak 796 video interaktif utama, 12.000 file suara, 6.320 gambar dan 10.076 latihan. Setiap tingkat terdiri dari 6 modul (unit), yang masing-masing mencakup 24 pelajaran. Implementasi E-learning dengan menggunakan *Arabic-Online.net* dengan memadukan antara pertemuan tatap muka di kelas secara *offline* dan pertemuan dalam jaringan atau online.

Penelitian menarik lainnya yaitu Aulia Mustika Ilmiani¹⁴ dimana penelitian ini mengungkap tentang implementasi rencana pembelajaran semester mata kuliah *Maharah Istima'* berbasis media *Cartoon Story Maker* dan karakteristik yang membedakan RPS ini dengan RPS sebelumnya. Ilmiani Dkk menemukan Sembilan langkah kegiatan pembelajaran yang merupakan bentuk implementasi dari rencana pembelajaran semester berbasis media *Cartoon Story Maker* diantaranya adalah ; (1) Memberikan informasi kepada seluruh peserta didik mengenai tujuan pembelajaran mata kuliah. (2) Memberikan apersepsi mengenai materi pembelajaran yang akan di pelajari. (3) Menyiapkan dan menayangkan media *Cartoon Story Maker*. (4) Mahasiswa menyimak dan menyiapkan alat tulis (5) Mahasiswa menyebutkan ide utama dan ide penunjang. (6) Memberikan tanggapan dan mengoreksi (7) Mengingatkan mahasiswa untuk mencatat kosa kata baru yang diperoleh. (8) Mahasiswa membuat kesimpulan atau rangkuman (9) Memberikan penjelasan secara ringkas tentang materi yang telah dipelajari. Adapun spesifikasi RPS ini dengan yang terdahulu adalah RPS ini dirancang dan dideksripsikan dengan jelas tentang *indicator* penilaian yang mencakup rangkaian

¹³ Aisyam Mardliyyah, "The Implementation of Arabic E-Learning through Arabic-Online.Net," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 4, no. 1 (26 Juni 2020): 37–48, <https://doi.org/10.18326/lisania.v4i1.37-48>.

¹⁴ Aulia Mustika Ilmiani dkk., "The Implementation of Semester Learning Plan (RPS) on MaharahIstima' Course by Using Cartoon Story Maker," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 4, no. 1 (26 Juni 2020): 1–22, <https://doi.org/10.18326/lisania.v4i1.1-22>.

kegiatan yang lebih inovatif, dimana pembelajaran bahasa arab lebih dipusatkan pada mahasiswa dan Dosen hanya sebagai *fasilitator* dan *monitor* dalam tujuan pembelajaran. Dosen hanya membantu menyediakan sumber pembelajaran dengan membuat media *Cartoon Story Maker* sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan efektif.

Penopang utama Era Revolusi Industri 4.0 yaitu pendidikan. Banyak dijumpai siswa Sekolah Dasar di Indonesia sudah diberikan handphone oleh orang tuanya ditambah lagi dengan kuota sehingga akses internet, sehingga Siswa menjadi betah. Dengan adanya handphone, dan kuota yang memadai menjadikan siswa Sekolah Dasar bisa mengakses hasil kemajuan teknologi Era Revolusi Industri 4.0 baik di bidang pendidikan maupun yang lainnya. Penelitian oleh 15 ditemukan bahwa di Era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini yang melahirkan revolusi belajar dengan ditemukannya *Google Asistence*. Dengan *Google Assistance*, setiap siswa bisa mempelajari materi pelajaran dengan mudah, informasi yang diperoleh pun sangat cepat, materi disajikan sangat menarik, dan lebih murah. Peran guru sebagai garda terdepan dalam bidang pendidikan akan tergeser. Perlu adanya perbaikan pendidikan melalui peningkatan kualitas pendidik sehingga peran guru dalam pembelajaran berfungsi sebagaimana semestinya. Berikut strategi pembelajaran yang dapat diterapkan Dosen/guru dalam menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0, diantaranya yaitu (1) membantu siswa dalam belajar, (2) memberikan kesempatan siswa untuk berkembang dan berprestasi, (3) Penguatan Pendidikan Karakter (4) melek akan hadirnya teknologi, dan (5) menjadi guru yang efektif dan kreatif.

Dengan hadirnya zaman industry 4.0 Guru atau Dosen dituntut kreatif, inovatif agar tidak ketinggalan dengan peserta didiknya. Sehingga dalam pembelajaran ilmu sharaf ini Guru atau Dosen diharapkan mengedepankan Teknologi Informasi yang ada, yang tentunya dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini didukung oleh Yus Mochamad Cholily, Windy Tunas Putri, dan Putri Ayu Kusgiarohmah¹⁶ dalam penelitiannya yang membahas tentang Ciri khas revolusi generasi kekinian dibuktikan dengan banyaknya tenaga manusia yang sudah digantikan oleh robot yang telah dikendalikan oleh komputer. Dunia pendidikan tentunya mempunyai tantangan tersendiri dalam menyikapi

¹⁵ Astuti Astuti, S. B. Waluya, dan M. Asikin, "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 2, no. 1 (2019): 469–73.

¹⁶ Yus Mochamad Cholily, Windy Tunas Putri, dan Putri Ayu Kusgiarohmah, "Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0," *Seminar & Conference Proccedings of UMT* 0, no. 0 (23 Juni 2019), <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/cpu/article/view/1674>.

perubahan ini. Oleh karena itu, diperlukan reformulasi proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemanfaatan teknologi tentunya tidak bisa dihindari, hal ini dikarenakan sudah zamanya teknologi industri. Guru senantiasa dituntut untuk tetap update tentang perubahan ini agar menyiapkan siswa menghadapi perubahan ini. Salah satu hal penting yang tidak kalah pentingnya adalah tentang pembelajaran berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) yang sudah menjadi keharusan agar siswa terbiasa berpikir kritis sehingga mampu mengembangkan kreatifitasnya. Pembelajaran di Sekolah merupakan sarana penting dalam menumbuhkan berpikir yang HOTS. Belajar di sekolah secara umum mengarah kepada proses berpikir tingkat tinggi. Selama proses pembelajaran Guru seyogyanya merancang proses yang mampu menumbuhkan kreatifitas yang tinggi. Oleh karenanya guru dan siswa harus paham karakteristik materi secara benar yang disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Setiap proses yang dilaksanakan dalam pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan memiliki tujuan yang baik. Tujuan pendidikan secara umum menurut 17 yaitu mewujudkan perubahan yang positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik itu perubahan pada tingkah laku secara individu dan kehidupan pribadi nya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupannya.

Di zaman yang canggih ini pendidikan di indonesia dihadapkan dengan pendidikan moral siswa sebagaimana pendapat 18 dalam artikelnya dijelaskan bahwa di era yang serba digital (4.0) sekarang ini atau sudah akrab dengan istilah “era revolusi industri 4.0” atau lebih tepatnya berbasis Teknologi informasi (TI) sekarang ini yang semakin maju dan canggih telah membawa dampak negatif jika tidak diimbangi pembentengan moral anak didik, baik itu di sekolah-sekolah maupun di lingkup keluarga. Disamping itu era revolusi industry 4.0 ini sangat rentan dengan isu-isu yang tidak benar (Hoax), dimana internet sebagai *Washilanya* dalam menyebarkan berita-berita terkini. Seharusnya pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan pada aspek moral peserta didik, sebagaimana disinggung diatas bahwa pendidikan yang lebih utama adalah pendidikan moral dan pendekatannya ialah dengan memahami pendidikan hati.

¹⁷ Iwan Permana, “Penerapan Kaidah-Kaidah Fiqih Dalam Transaksi Ekonomi Di Lembaga Keuangan Syariah,” *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)* 3, no. 1 (2 Maret 2020): 17–38, <https://doi.org/10.29313/tahkim.v3i1.5617>.

¹⁸ Agus Yosep Abduloh dan Hisam Ahyani, “Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom),” *Jurnal Tawadhu* 4, no. 2 (22 Oktober 2020): 1209–27.

C. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas terkait Penerapan metode Memperhatikan Situasi (situation method) mengedepankan faktor situasi dan kondisi, sehingga tidak ada tekanan bagi peserta didik yang disesuaikan dengan Era Revolusi Industri 4.0, maka metode tersebut sudah cukup baik. Dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran akan tercapai ketika psikis peserta didik tidak terganggu. Metode tersebut merupakan bagian dari beberapa metode pembelajaran yang ada sehingga pada prakteknya seorang Guru atau Dosen dituntut aktif, dan dalam memilih metode harus diperhatikan, tentunya dengan memperhatikan situasi, kondisi kelas yang ada. Metode memperhatikan situasi (situation method) adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa arab dalam hal ini materi *Sharaf*. Hal ini dikarenakan pada prakteknya sangat mengedepankan aspek psikologi anak.

Referensi

- Abduloh, Agus Yosep, Dan Hisam Ahyani. "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)." *Jurnal Tawadhu* 4, No. 2 (22 Oktober 2020): 1209–27.
- Akhyar Amnar, Nim 10420002. "Analisis Buku Teks 'Metode Belajar Ilmu Sharaf' Karya Ust. Maftuh Ahnan(Kajian Metode Dan Materi Pembelajaran)." Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/16652/](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/16652/).
- Amrullah, Ahmad Syahid. "Belajar Nahwu Sharaf Metode Jari," 2020. [Https://Hariman-Gunadi.Pixa.Store/Nahwu-Sharaf-Metode-Jari](https://Hariman-Gunadi.Pixa.Store/Nahwu-Sharaf-Metode-Jari).
- Astuti, Astuti, S. B. Waluya, Dan M. Asikin. "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)* 2, No. 1 (2019): 469–73.
- Cholily, Yus Mochamad, Windy Tunas Putri, Dan Putri Ayu Kusgiarohmah. "Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0." *Seminar & Conference Proceedings Of Umt* 0, No. 0 (23 Juni 2019). [Http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Cpu/Article/View/1674](http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Cpu/Article/View/1674).
- Fiqiyah, Maskanatul. "دعاوي إنكار الإعراب في العربية والرد عليها." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, No. 2 (25 September 2020): 179–94. [Https://Doi.Org/10.31314/Ajamiy.9.2.179-194.2020](https://doi.org/10.31314/Ajamiy.9.2.179-194.2020).
- Huda, Nisa Fahmi. "Muhadatsah Learning Through Drama Performance Student Class Ix Muhammadiyah Boarding School." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, No. 2 (22 Juli 2020): 209–24. [Https://Doi.Org/10.31314/Ajamiy.9.2.209-224.2020](https://doi.org/10.31314/Ajamiy.9.2.209-224.2020).
- Ilmiani, Aulia Mustika, Hamidah Hamidah, Nurul Wahdah, Dan Mahfuz Rizqi Mubarak. "The Implementation Of Semester Learning Plan (Rps) On Maharahistima' Course By Using Cartoon Story Maker." *Lisania: Journal*

- Of Arabic Education And Literature* 4, No. 1 (26 Juni 2020): 1–22.
<https://doi.org/10.18326/Lisania.V4i1.1-22>.
- Irawan, Bambang. “Application Of Listening Reading Technique In Improving The Ability To Read The ‘Kitab Kuning’ Of Santri.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, No. 2 (22 Juli 2020): 239–51.
<https://doi.org/10.31314/Ajamiy.9.2.239-251.2020>.
- Kholis, Muhammad Nur, Achmad Jakfar Sodik, Jamaluddin Shiddiq, Dan Hafidah Hafidah. “Google Form Ka Wasīlah At-Taḡyīm Fīta’līm Al-Qirā’ah Wa Al-Qawā’id Bi Al-Jāmi’ah.” *Lisania: Journal Of Arabic Education And Literature* 4, No. 1 (26 Juni 2020): 80–107.
<https://doi.org/10.18326/Lisania.V4i1.80-107>.
- Mardiyah, Aisyah. “The Implementation Of Arabic E-Learning Through Arabic-Online.Net.” *Lisania: Journal Of Arabic Education And Literature* 4, No. 1 (26 Juni 2020): 37–48.
<https://doi.org/10.18326/Lisania.V4i1.37-48>.
- Ma’rifatun. “Strategi Pembelajaran Nahwu? Araf Di Ma Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Dan Ma Unggulan Al-Imdad Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul.” Other, Iain Salatiga, 2019. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5270/>.
- Muna, Lia Aulial. “تطوير الكتاب التعليمي للمدارس الابتدائية على أساس كتاب دروس اللغة العربية للشيخ.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, No. 2 (27 September 2020): 285–96.
<https://doi.org/10.31314/Ajamiy.9.2.285-296.2020>.
- Nur Islami, Ayu. “‘Al-Arabiyyah Sahlah’ Sebagai Label Perspektif Baru Dalam Menyongsong Pembelajaran Bahasa Arab Di Era New Normal.” *Jurnal Dinamika* 1, No. 2 (1 Desember 2020): 55–69.
<https://doi.org/10.18326/Dinamika.V1i2.55-69>.
- Panigoro, M. Rifian, Dan Abdur Rahman Adi Saputera. “Implementasi Metode Sam’iyah Syafahiyah Pada Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, No. 2 (22 Juli 2020): 164–78.
<https://doi.org/10.31314/Ajamiy.9.2.164-178.2020>.
- Permana, Iwan. “Penerapan Kaidah-Kaidah Fiqih Dalam Transaksi Ekonomi Di Lembaga Keuangan Syariah.” *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)* 3, No. 1 (2 Maret 2020): 17–38.
<https://doi.org/10.29313/Tahkim.V3i1.5617>.
- Samiudin, H. Samiudin H. “Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran.” *Al Murabbi* 2, No. 1 (2016): 41–58.
- Syukriya, Aini Ummu. “Implementasi Pjbl Dengan Media Instagram Pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Sma Islam P.B Soedirman 1 Bekasi.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, No. 5 (2019): 389–99.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Cipta.
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rosyidi, A. W. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sudaryanto. (1998). *Metode Linguistik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yusuf, T., & Anwar, S. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abduloh, A. Y. and Ahyani, H. (2020) ‘Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)’, *Jurnal Tawadhu*, 4(2), pp. 1209–1227.
- Ahyani, H. (2015). *Metode Pembelajaran Fi’il Mu’tal dalam Bahasa Arab*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Akhyar Amnar, NIM 10420002. 2015. “Analisis Buku Teks ‘Metode Belajar Ilmu Sharaf’ Karya Ust. Maftuh Ahnan (Kajian Metode dan Materi Pembelajaran).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amrullah, Ahmad Syahid. 2020. “Belajar Nahwu Sharaf Metode Jari.” Diambil 5 Januari 2021 (<https://hariman-gunadi.pixa.store/nahwu-sharaf-metode-jari>).
- Aini Ummu Syukriya, “Implementasi PJBL dengan Media Instagram pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab di SMA Islam P.B Soedirman 1 Bekasi,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 389–99.
- Astuti, A., Waluya, S. B. and Asikin, M. (2019) ‘Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0’, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2(1), pp. 469–473.
- Abduloh, Agus Yosep, dan Hisam Ahyani. 2020. “Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom).” *Jurnal Tawadhu* 4(2):1209–27.
- Cholily, Yus Mochamad, Windy Tunas Putri, dan Putri Ayu Kusgiarohmah. 2019. “Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.” *Seminar & Conference Proceedings of UMT* 0(0).
- Fiqiyah, Maskanatul. 2020. “دعاوي إنكار الإعراب في العربية والرد عليها.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9 (2): 179–94. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.179-194.2020>.
- Huda, Nisa Fahmi. 2020. “Muhadatsah Learning Through Drama Performance Student Class IX Muhammadiyah Boarding School.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9 (2): 209–24. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.209-224.2020>.
- Ilmiani, Aulia Mustika, Hamidah Hamidah, Nurul Wahdah, dan Mahfuz Rizqi Mubarak. 2020. “The Implementation of Semester Learning Plan (RPS) on MaharahIstima’ Course by Using Cartoon Story Maker.” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 4(1):1–22. doi: 10.18326/lisania.v4i1.1-22.
- Irawan, Bambang. 2020. “Application of Listening Reading Technique in Improving the Ability to Read the ‘Kitab Kuning’ of Santri.” *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9 (2): 239–51. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.239-251.2020>.

- Kholis, Muhammad Nur, Achmad Jakfar Sodik, Jamaluddin Shiddiq, dan Hafidah Hafidah. 2020. "Google Form Ka Wasīlah At-Taḡyīm Fī Ta'īlīm al-Qirā'ah Wa al-Qawā'id Bi al-Jāmi'ah." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 4(1):80–107. doi: 10.18326/lisania.v4i1.80-107.
- Mardiyah, Aisyah. 2020. "The Implementation of Arabic E-Learning through Arabic-Online.Net." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 4(1):37–48. doi: 10.18326/lisania.v4i1.37-48.
- Ma'rifatun. 2019. "Strategi pembelajaran nahwu saraf di MA al-maksum pondok pesantren krapyak yogyakarta dan ma unggulan al-imdad pondok pesantren al-Imdad bantul." other, IAIN salatiga.
- Muna, Lia Aulial. 2020. "تطوير الكتاب التعليمي للمدارس الابتدائية على أساس كتاب دروس اللغة العربية." *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9 (2): 285–96. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.285-296.2020>.
- Panigoro, M. Rifan, dan Abdur Rahman Adi Saputra. 2020. "Implementasi Metode Sam'iyah Syafahiyah Pada Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9 (2): 164–78. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.2.164-178.2020>.
- Samiudin, H. Samiudin H. 2016. "Peran Metode untuk mencapai Tujuan Pembelajaran." *Al murabbi* 2(1):41–58.
- Syukriya, Aini Ummu. 2019. "Implementasi PjBL Dengan Media Instagram Pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di SMA Islam P.B Soedirman 1 Bekasi." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5(5):389–99.